

Determinasi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Tabalong

Nadia Chantika Ristiana¹, Achmad Suhaili², Rano Wijaya³, Mellani Yuliastina⁴

^{1,2,3,4} Proqram Studi Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skala usaha, lama usaha, tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, dan manfaat teknologi informasi terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan kausal. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang menjalankan bisnis di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMK yang ada di Kabupaten Tabalong. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS), dan *SmartPLS* versi 3 digunakan untuk melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Sedangkan, tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, dan manfaat teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Skala Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the influence of business scale, business longevity, owner's education level, accounting knowledge, and information technology benefits on the interest in using accounting information systems in Micro and Small Enterprises (MSMEs) in Tabalong Regency, South Kalimantan. This research uses a quantitative methodology with descriptive and causal research methods. The unit of analysis in this study is micro and small business actors (MSMEs) operating in Tabalong Regency, South Kalimantan. The population in this study is MSME actors in Tabalong Regency. The sample size obtained in this study was 98 people. The data collection technique in this study used the Partial Least Squares (PLS) method, and SmartPLS version 3 was used to perform it. The research results show that business scale and business longevity do not affect the interest in using accounting information systems among MSME actors in Tabalong Regency, South Kalimantan. Meanwhile, owner's education level, accounting knowledge, and accounting information technology benefits have a positive effect on the interest in using accounting information systems among MSME actors in Tabalong Regency, South Kalimantan.

Keywords: Business Scale, Business Duration, Education Level, Accounting Knowledge, Accounting Information Systems

Korespondensi:

Nadia Chantika Ristiana
(nadiachant007@gmail.com)

Submit: 9 Agustus 2025

Revisi: 24 September 2025

Diterima: 1 Oktober 2025

Terbit: 3 Oktober 2025



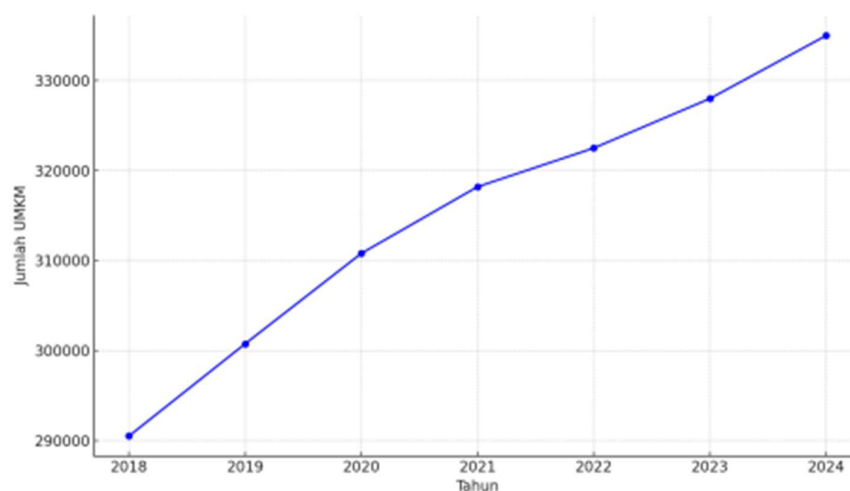
1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Lonjakan jumlah unit usaha dari 59,26 juta pada tahun 2015 menjadi 66 juta pada tahun 2023 mengindikasikan peran strategis UMKM dalam memperkuat pemerataan ekonomi serta mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan

masyarakat. Meski demikian, peningkatan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan aspek manajerial, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan andal.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu pendekatan strategis dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM. SIA berfungsi sebagai alat bantu dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Temuan Nuraini dan Santosa (2023) mengemukakan bahwa pemanfaatan SIA berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hambatan seperti rendahnya literasi teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan, masih menjadi tantangan dalam implementasi SIA secara merata (Zamzami et al., 2021). Dalam menjelaskan hambatan tersebut, Teori *Resource-Based View* (RBV) memberikan perspektif yang relevan dengan menekankan pentingnya keunggulan kompetitif berbasis pemanfaatan sumber daya internal yang unik, seperti pengetahuan akuntansi, keterampilan teknologi informasi, dan kompetensi individu dalam organisasi (Wernerfelt, 1984).

UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan juga memainkan peranan vital dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan (2024), UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dari tahun 2018 hingga 2024 jumlah UMKM mencapai 364.628 unit dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Namun dari total seluruh unit tersebut hanya 143.589 unit UMKM yang telah terdaftar dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Peningkatan jumlah UMKM yang legal dan terdigitalisasi ini mencerminkan meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya aspek legalitas serta kesiapan menghadapi era ekonomi digital. Namun demikian, berbagai persoalan mendasar seperti rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan akuntansi masih menjadi hambatan signifikan di sejumlah kabupaten atau kota (Safitri & Kurniawan, 2023).



Gambar 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan (2024)

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Selatan yang menunjukkan dinamika tersendiri dalam perkembangan UMKM. Data Dinas Koperasi dan UKM (2024) mencatat adanya penurunan tajam jumlah UMKM dari 64.815 unit pada tahun 2018 menjadi hanya 18.890 unit pada tahun 2022. Dari total tersebut, baru 5.812 unit atau sekitar 30,77% yang telah memiliki NIB. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya tingkat legalitas dan keterlibatan pelaku usaha dalam sistem ekonomi digital nasional. Penelitian Avriyanti (2020) turut mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pemilik dan keterbatasan literasi digital menjadi faktor dominan yang menghambat adopsi teknologi dalam pengelolaan usaha, termasuk dalam implementasi SIA.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skala usaha (Dewi et al., 2021), lama usaha (Handayani et al., 2021), tingkat pendidikan pemilik (Suryana et al., 2022), pengetahuan akuntansi (Romandhon et al., 2023), dan pemanfaatan teknologi informasi (Hanifah et al., 2020) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA. Namun, tidak sedikit pula penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya atau tidak konsisten (Pratama & Lestari, 2019; Susanto & Ramadhani, 2022). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor lokal, sosial, dan digital pada sektor UMK.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses digitalisasi UMKM tidak hanya membutuhkan intervensi teknologi, melainkan juga kesiapan sumber daya internal yang memadai. Pemahaman yang lebih mendalam

mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi minat penggunaan SIA menjadi penting sebagai dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan yang berbasis pada potensi dan kapasitas pelaku usaha akan lebih efektif dalam menjawab tantangan adopsi sistem informasi akuntansi di daerah seperti Tabalong.

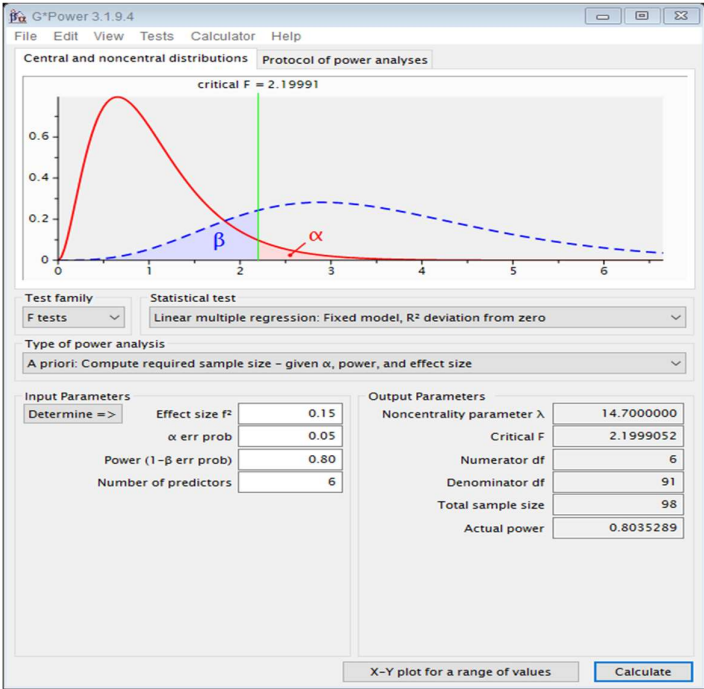
Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh skala usaha, lama usaha, tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat penggunaan SIA pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Tabalong. Studi ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Suseno, dan Merliyana (2025), dengan memasukkan variabel tingkat pendidikan sebagai salah satu aspek strategis dalam perspektif RBV. Penelitian ini juga memperkuat landasan teoritis dengan menitikberatkan pada peran sumber daya internal dalam mendorong adopsi teknologi informasi akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang telah memiliki NIB dan tersebar di 12 wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Tabalong dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 98 responden sebagai sampel yang representatif. Analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3, yang mencakup pengujian validitas, reliabilitas, serta pengujian signifikansi hubungan antarvariabel.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang sistem informasi akuntansi, khususnya yang berfokus pada konteks UMKM dan pendekatan berbasis sumber daya. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dalam menyusun strategi digitalisasi dan program pelatihan yang lebih tepat sasaran, sejalan dengan karakteristik dan kesiapan pelaku usaha di Kabupaten Tabalong.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang berada di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMK di Kabupaten Tabalong yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan jumlah sebanyak 5.812 unit. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan analisis power menggunakan aplikasi G*Power dengan tingkat kepercayaan 0,80 dan satu prediktor untuk variabel dependen, maka jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 98 responden.



Sumber data kepada 98 responden analisis inferensial. Pada outer model, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan pada inner model dilakukan pengujian signifikansi atau uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.

Gambar 2 Hasil Analisis Power Menggunakan G*Power

Sumber : Output Aplikasi G*Power

penyebaran kuesioner tistik yang terdiri dari

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berikut ini rincian karakteristik para pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Tabalong dengan jumlah 98 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

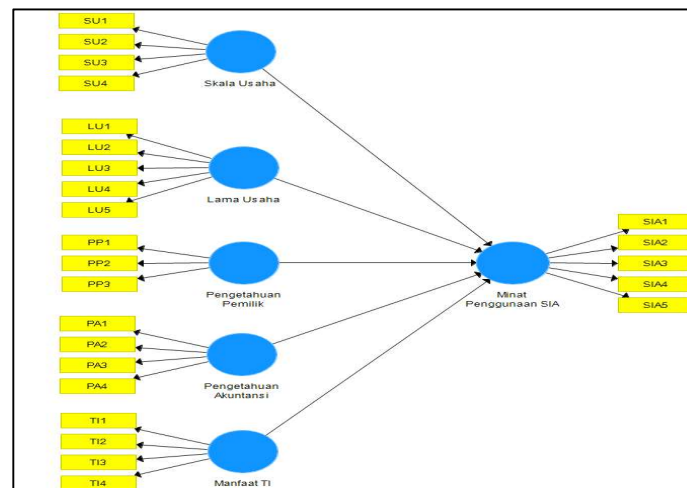
Karakteristik Reponden	Persentase Tertinggi	Keterangan
Jenis Kelamin	59.18%	Perempuan
Umur	46.94%	31-40 Tahun
Pendidikan terakhir	45.92%	SMA/SLTA
Domisili Usaha	18.37%	Murung Pundak & Tanjung
Jenis Usaha	55.10%	Dagang
Lama Usaha	44.90%	< 5 Tahun
Omzet Tahunan	82.65%	< 2 Miliar
Penggunaan SIA	55.10%	Sudah menggunakan SIA

Sumber : diolah peneliti (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 59,18% atau sebanyak 58 orang. Banyaknya responden dengan umur 31-40 tahun adalah sebesar 46,94% atau sebanyak 46 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan SMA/SLTA sebesar 45,92% atau sebanyak 45 orang. Banyaknya responden dengan domisili usaha di Murung Pundak dan Tanjung adalah sama, masing-masing sebesar 18,37% atau sebanyak 18 orang.

Berdasarkan jenis usaha, sebagian besar responden bergerak di bidang perdagangan, yakni sebesar 55,10% atau sebanyak 54 orang. Sementara itu, lama usaha yang dijalankan oleh responden didominasi oleh pelaku usaha dengan usia usaha kurang dari 5 tahun, yaitu sebesar 44,90% atau sebanyak 44 orang. Berdasarkan omzet tahunan, mayoritas responden, yaitu sebesar 82,65% atau sebanyak 81 orang, memiliki omzet di bawah Rp2 miliar per tahun. Dari sisi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), diketahui bahwa 55,10% atau sebanyak 54 responden sudah menggunakan SIA dalam pengelolaan usaha mereka.

Evaluasi model pengukuran (*outer model*)



Gambar 3 Model Laten Variabel Penelitian

Sumber : Output SmartPLS

Outer model menitikberatkan pada keterkaitan antara variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Tujuan dari pengujian *outer model* adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel laten memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Uji validitas untuk melihat nilai estimasi *outer loading* menunjukkan tingkat korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruk atau variabel yang diukurnya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0.70, meskipun nilai di atas 0.60 masih dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Nilai *Loading Factor*

Instrumen	Skala Usaha	Lama Usaha	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Akuntansi	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Minat Penggunaan SIA	Ket.
SU1	0,843						Valid
SU2	0,892						Valid
SU3	0,882						Valid
SU4	0,883						Valid
LU1		0,857					Valid
LU2		0,846					Valid
LU3		0,896					Valid
LU4		0,867					Valid
LU5		0,908					Valid
TP1			0,880				Valid
TP2			0,882				Valid
TP3			0,877				Valid
PA1				0,867			Valid
PA2				0,896			Valid
PA3				0,903			Valid
PA4				0,891			Valid
TI1					0,862		Valid
TI2					0,892		Valid
TI3					0,890		Valid
TI4					0,889		Valid
Y1						0,929	Valid
Y2						0,901	Valid
Y3						0,897	Valid
Y4						0,902	Valid
Y5						0,836	Valid

Sumber : diolah peneliti (2025)

Output nilai *loading factor* pengujian ini semua pernyataan variabel Skala Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Minat Penggunaan SIA memiliki nilai > *loading factor* 0.7 sehingga semua dikatakan valid.

Tahapan selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji reliabilitas. Melalui pengolahan data menggunakan *software* SmartPLS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dan nilai AVE sebagaimana tercantum dalam Tabel 3. Keseluruhan variabel yang dianalisis dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas karena masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 serta nilai AVE yang melebihi 0,5. Untuk pengujian reliabilitas lebih lanjut, dilakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan dengan cara meninjau nilai cross loading dan membandingkan nilai akar AVE terhadap korelasi antar konstruk.

Tabel 3. Hasil Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's alpha	AVE	Keterangan
Skala Usaha	0,898	0.766	Reliabel
Lama Usaha	0,923	0.766	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,854	0.774	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,912	0.791	Reliabel
Pemanfaatan TI	0,907	0.781	Reliabel
Minat Penggunaan SIA	0,937	0.799	Reliabel

Sumber : diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *cross loading*, seluruh indikator menunjukkan koefisien korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk masing-masing dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lainnya. Perbandingan antara akar AVE dan koefisien korelasi menunjukkan bahwa kriteria discriminant validity terpenuhi. Semua konstruk memiliki akar AVE yang lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Akar AVE dan Koefisien Korelasi dengan Kontruk Lainnya

	Skala Usaha	Lama Usaha	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Akuntansi	Manfaat TI	Minat Penggunaan SIA	AVE	vAVE	Ket.
Skala Usaha	1,000	0,862	0,827	0,828	0,763	0,830	0.766	0,875	valid
Lama Usaha	0,862	1,000	0,869	0,872	0,797	0,846	0.766	0,884	valid
Tingkat Pendidikan	0,827	0,869	1,000	0,833	0,778	0,842	0.774	0,894	valid
Pengetahuan Akuntansi	0,828	0,872	0,833	1,000	0,887	0,876	0.791	0,889	valid
Manfaat TI	0,763	0,797	0,778	0,887	1,000	0,846	0.781	0,880	valid
Minat Penggunaan SIA	0,830	0,846	0,842	0,876	0,846	1,000	0.799	0,875	valid

Sumber : diolah peneliti (2025)

Evaluasi Inner Model

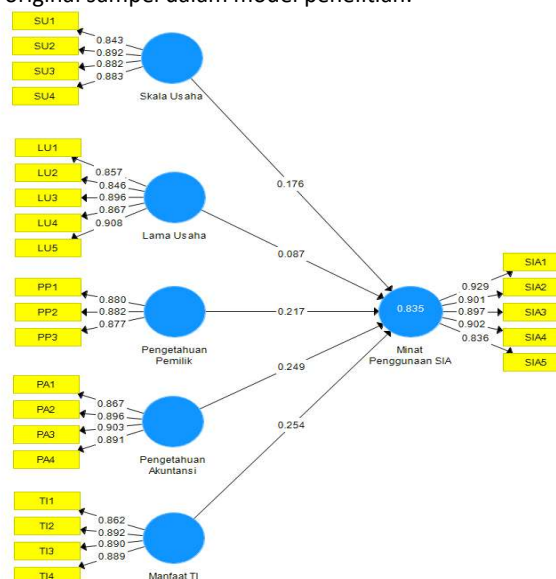
Inner Model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat dijawab variabilitas variabel dependen laten. Nilai R² menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R² berkisar dari 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan varians. Berikut nilai R-Square dalam analisis ini.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

Var. Dependen	R Square	R Square Adjusted
Minat Penggunaan SIA	0,835	0,826

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *bootstrapping*, diperoleh nilai R-Square variabel dependen minat penggunaan SIA sebesar 0.835. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas minat penggunaan SIA dapat dijelaskan oleh skala usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 83.5% yang termasuk kategori kuat. Berikut gambar 2 merupakan output PLS-SEM Algorithm untuk melihat R² begitu juga original sampel dalam model penelitian.



Gambar 4 Output PLS-SEM Algorithm

Sumber : Output SmartPLS (2025)

Uji signifikansi dalam PLS-SEM bertujuan memastikan hubungan antar variabel laten bermakna secara statistik. Pengujian dilakukan dengan bootstrapping untuk memperoleh koefisien jalur dan standar error. Hubungan dianggap signifikan jika p-value di bawah 0,05. Koefisien jalur signifikan menunjukkan dukungan statistik terhadap hipotesis. Hasil bootstrapping model pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation	T Statistic	P Values	Ket.
Skala Usaha -> Minat Penggunaan SIA	0.176	0.164	0.105	1.681	0.093	Ditolak
Lama Usaha -> Minat Penggunaan SIA	0.087	0.103	0.117	0.742	0.459	Ditolak
Tingkat Pendidikan Pemilik -> Minat Penggunaan SIA	0.217	0.202	0.107	2.030	0.043	Diterima
Pengetahuan Akuntansi -> Minat Penggunaan SIA	0.249	0.246	0.123	2.020	0.044	Diterima
Manfaat TI -> Minat Penggunaan SIA	0.254	0.266	0.098	2.579	0.010	Diterima

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan output analisis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Skala usaha memiliki nilai signifikansi P value sebesar 0.093 > 0.05 dan nilai T-statistik sebesar 1.681 < 1.96 sehingga H1 ditolak yaitu skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Lama usaha memiliki nilai signifikansi P value sebesar 0.459 > 0.05 dan nilai T-statistik sebesar 0.742 < 1.96 sehingga H2 ditolak yaitu lama usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Tingkat pendidikan pemilik memiliki nilai signifikansi P value sebesar 0.043 < 0.05 dan nilai T-statistik sebesar 2.030 > 1.96 sehingga H3 diterima yaitu tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi P value sebesar 0.044 < 0.05 dan nilai T-statistik sebesar 2.020 > 1.96 sehingga H4 diterima yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi P value sebesar 0.010 < 0.05 dan nilai T-statistik sebesar 2.579 > 1.96 sehingga H5 diterima yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Skala usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,681 < 1,96 dan p-value sebesar 0,093 > 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, besarnya skala usaha belum menjadi faktor yang mendorong pelaku UMK untuk menggunakan SIA. Mayoritas responden termasuk usaha mikro, di mana 82,65% memiliki omzet kurang dari Rp2 miliar. Hal ini menunjukkan keterbatasan modal, kapasitas produksi, dan penguasaan teknologi yang membuat investasi dalam teknologi akuntansi belum menjadi prioritas.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Permadi et al. (2022) dan Isyfa Fuhrotun et al. (2022) yang menyatakan bahwa skala usaha bukan penentu penggunaan SIA jika tidak diikuti peningkatan teknologi dan sumber daya manusia. Sari dan Wijaya (2021) juga menunjukkan bahwa faktor persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan skala usaha. Artinya, meskipun skala usaha besar, pelaku UMK tetap enggan mengadopsi SIA bila belum melihat manfaat langsung atau merasa kesulitan dalam penggunaannya. Hal ini menegaskan bahwa keputusan untuk menggunakan SIA lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi efisiensi dan kemudahan, bukan semata-mata ukuran usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lama usaha juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,742 < 1,96 dan p-value sebesar 0,459 > 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Lamanya usaha berjalan ternyata tidak serta-merta membuat pemilik lebih tertarik menggunakan teknologi akuntansi. Banyak pelaku usaha dengan masa usaha di bawah 10 tahun lebih fokus pada pemasaran, perputaran modal, dan stabilisasi operasional bisnis, sehingga penggunaan SIA

belum dianggap penting. Data menunjukkan bahwa 44,90% responden memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun, sedangkan 31,63% menjalankan usaha selama 6-10 tahun.

Para pelaku usaha yang sudah lama beroperasi pun tidak otomatis tertarik beralih ke teknologi digital karena terbiasa dengan pencatatan manual. Tesfaye et al. (2024) mengungkapkan bahwa kebiasaan lama sering menjadi hambatan adopsi teknologi, meskipun pengalaman usaha mereka lebih panjang. Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa 55,10% responden belum menggunakan SIA. Hal ini mendukung penelitian Rahmati et al (2022) dan Harti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap adopsi SIA. Dengan demikian, pengalaman usaha panjang tidak menjamin minat untuk berinovasi dalam pencatatan keuangan melalui sistem informasi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat pendidikan pemilik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistik sebesar $2,030 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,043 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap manfaat SIA, baik dalam meningkatkan efisiensi kerja, pencatatan keuangan, maupun dalam pengambilan keputusan berbasis data. Data responden memperlihatkan bahwa mayoritas pemilik usaha berpendidikan SMA/SLTA (45,92%) dan sarjana (28,57%), yang berpotensi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha.

Individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki literasi teknologi lebih baik dan lebih adaptif terhadap inovasi digital. Penelitian Dahlan et al. (2024), Khadijah & Mustika (2024), dan Nurpadillah et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan SIA. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, semakin tinggi pula keinginan mereka untuk mengadopsi teknologi guna mendukung efisiensi usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMK dapat melihat nilai tambah dari SIA sebagai alat bantu strategis, bukan sekadar beban tambahan.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistik sebesar $2,020 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Pemilik usaha yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik akan lebih tertarik mengadopsi SIA karena memahami manfaatnya dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Besarnya koefisien pengaruh sebesar 0,249 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi, semakin besar pula minat untuk menggunakan SIA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati & Putra (2022), yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi mendorong minat penggunaan aplikasi akuntansi karena pelaku usaha mampu melihat nilai tambah SIA bagi bisnis mereka. Luo et al. (2021) juga menemukan bahwa keterampilan akuntansi menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi digital di sektor UMKM. Pengetahuan akuntansi menjadi bekal penting bagi pelaku usaha untuk beralih ke teknologi, terutama dalam konteks pencatatan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan akurat. Sehingga, kompetensi akuntansi menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong adopsi SIA di kalangan UMK.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA pada pelaku UMK di Kabupaten Tabalong. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistik sebesar $2,579 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Pelaku usaha yang aktif memanfaatkan teknologi informasi cenderung lebih tertarik mengadopsi SIA karena melihat manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi kerja, akurasi pencatatan keuangan, dan daya saing usaha. Koefisien pengaruh sebesar 0,254 menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, semakin besar pula minat pelaku UMK untuk menggunakan SIA dalam kegiatan operasional mereka.

Sebagian responden sudah mengenal aplikasi digital sederhana seperti BukuKas, BukuWarung, Accurate, Majoo, atau Zahir, yang menjadi pintu masuk bagi mereka mengenal manfaat SIA secara lebih luas. Hal ini mendukung penelitian Wicaksono (2022), Rahmawati (2022), serta Hijannah (2022), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mendorong kesiapan pelaku UMK dalam mengadopsi SIA. Optimalisasi teknologi informasi juga memperkuat kapabilitas internal usaha dalam mengelola data keuangan secara lebih sistematis, cepat, dan akurat. Sehingga, teknologi informasi menjadi faktor strategis yang mendorong transformasi digital, termasuk dalam implementasi sistem informasi akuntansi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh skala usaha, lama usaha, tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Tabalong, dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIA. Sementara itu, skala usaha dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan solusi atas rendahnya adopsi

SIA di kalangan UMK, yaitu dengan memperkuat kapasitas personal dan digital pelaku usaha. Implikasi praktisnya menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia, terutama dalam hal literasi akuntansi dan kesiapan teknologi, lebih penting daripada ukuran usaha atau lamanya operasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup UMK di Kabupaten Tabalong dan belum mengkaji variabel eksternal seperti dukungan kebijakan atau infrastruktur digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Disarankan agar pelaku UMK lebih proaktif dalam meningkatkan kemampuan akuntansi dan teknologi untuk mendukung penggunaan SIA secara optimal. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping juga diharapkan memperluas program pelatihan serta mempermudah akses data UMK yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) agar program pembinaan lebih tepat sasaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel ke skala usaha menengah dan menambahkan variabel lain seperti infrastruktur teknologi atau insentif pemerintah, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan SIA.

Referensi

- Anjani, N. L. W. ., Arizona, I. P. ., & Ernawatiningsih, N. P. . (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah di kabupaten karang. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 355–363.
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di provinsi jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- Avriyanti, S. (2020). Peran E-Commerce Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di Era Industri 4.0 (Studi pada UKM yang terdaftar pada dinas koperasi, usaha kecil dan menengah Kabupaten Tabalong). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 4(1), 82–99.
- Dewi, A. R., Setiawan, R., & Putri, M. T. (2021). The Influence of Perception on Accounting Information System Implementation in Small Enterprises. *Journal of Accounting Studies*, 2(15), 45–57.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Provinsi Kalimantan Selatan*. Data.Kalselprov.Go.Id. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1156>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku Ukm Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 1(5), 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Handayani, N. P. H., Dewi, N. P. S., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Transformasi Digital Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Padangsambian Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar*.
- Hanifah, R., Fitriani, M., & Mustofa, A. (2020).). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Andalas*, 7(1), 71–82.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90.
- Hutabarat, S., & Setiawan, D. (2022). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Perekonomian Daerah dan Kebijakan Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 1(6), 15–25.
- Isyfa Fuhrotun, Fatchur Rohman, & Syelvi Puspitarani. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Studi Kasus Mebel Di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 304–315. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i3.653>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. https://en.wikipedia.org/wiki/Economy_of_Indonesia?utm_source
- Kurnia, O. ., & Sari, R. . (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, dan Lama Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang Berkualitas pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Surabaya Tahun 2021). *Soetomo Accounting Review*, 3(2), 4559–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8260>
- Kurniawan purba, B., & Terzaghi, M. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Kalidoni. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(4), 195–204. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i4.833>

- Nabawi, N. . (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta*.
- Permadi, T. A., Fauzi, I., Ekonomi, A., Muslim, U., & Medan, N. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jaapi.v3i2.1739>
- Priandani, N. M. ., Pradyanitasari, P. ., & Kurniawan, K. . (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(8), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>
- Putri Primawanti, E., & Ali, H. (2022). Pengaruh teknologi informasi, sistem informasi berbasis web dan knowledge management terhadap kinerja karyawan (literature review executive support sistem for business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.818>
- Romandhon, R., Mubarakah, Z., & Efendi, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 115–124. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.4183>
- Santosa, I. W., & Nuraini, E. (2023). Pengaruh pendidikan pemilik usaha dan kompetensi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan di UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 73–86.
- Sari, Y., & Nugroho, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Akuntansi dengan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(18), 134–150.
- Utomo, S., Nugroho, R., & Purnomo, H. (2021). Analisis Faktor Hambatan UMKM dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(18), 120–135.
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(53), 1689–1699.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Andayani (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Zuhra, R., & Evayani, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 265–276. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.23630>